

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tujuan utamanya, yaitu dalam meningkatkan kinerja keuangan yang baik untuk perusahaan *go public* maupun perusahaan bukan *go public*. Pencapaian kinerja yang tinggi dimaksudkan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik atau pemegang saham, yang terlihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan melakukan setiap hal yang diharapkan untuk dapat meningkatkan harga per lembar saham. Harga perlembar saham mewakili keyakinan pemegang saham, memaksimalkan harga saham sama dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Kinerja keuangan yang berfluktuasi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Harga saham yang tadinya sangat tinggi kemudian terus menurun dalam waktu yang singkat. Optimisme yang semula tinggi pada perdagangan saham menjadi semakin sulit untuk mencapai ekspektasi yang positif (Kompas.com, 25 November 2008). Fenomena dipengaruhi karena kepanikan para investor asing atas krisis keuangan yang terjadi di Amerika sejak akhir tahun 2007 yang telah memperburuk perekonomian Amerika Serikat secara keseluruhan dan berakibat pada timbulnya

krisis keuangan dunia termasuk Indonesia. Krisis keuangan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan mencapai titik terendah baru setiap hari. Didukung pula dengan investor domestik yang ikut menjual sahamnya, kejadian ini dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Jakarta Composite Index

2004 – 25 February 2015



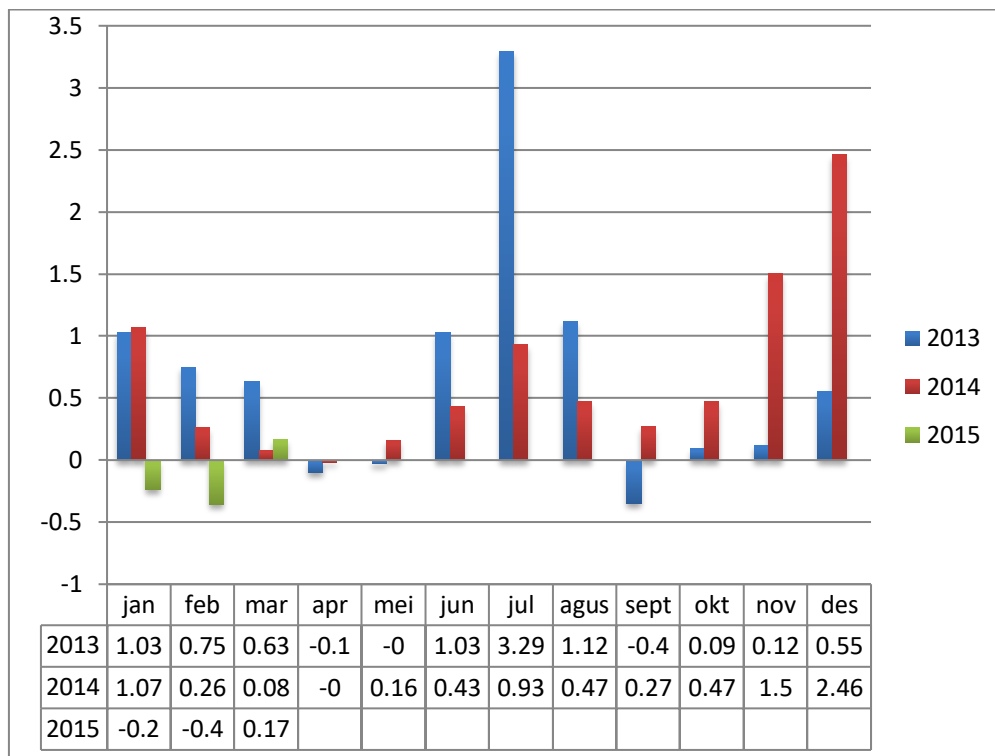
Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode Tahun 2004 – 25 February 2015

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2008 hingga akhir tahun 2014 terjadi fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada gambar 1.1. Peningkatan bursa saham

terlihat dari tingkat kepercayaan investor yang meningkat, dapat dilihat pada akhir tahun 2009 IHSG ditutup pada posisi 2,534.356 atau menguat sebesar 86,98% dibandingkan penutupan pada akhir tahun 2008. Hal ini terus berlanjut hingga 2012 IHSG ditutup pada posisi 4,316.687 atau menguat 12,94% dari tahun 2011. Tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 dimana IHSG ditutup pada posisi 4,274.177 atau menurun sebesar -0,98%. Tahun 2014 IHSG ditutup pada posisi 5,226.947 atau menguat 22,29% dari tahun 2013. Tahun 2015 tertanggal 25 February IHSG ditutup pada posisi 5,445.108 atau menguat 4,17% dari 2014. Penjabaran diatas menunjukkan jika harga saham di Indonesia berfluktuasi bahkan setelah periode krisis tersebut. Terutama di tahun 2012-2015 yang menunjukkan adanya fluktuasi harga saham walaupun tidak terlalu tinggi. Naik turunnya harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan sebisa mungkin segera melakukan perbaikan, sehingga tidak menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Pertumbuhan ekonomi yang dialami di Indonesia dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Inflasi yang sering terjadi di Indonesia menyebabkan aktivitas perusahaan manufaktur menjadi terhambat sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Inflasi yang terjadi di Indonesia dapat mempengaruhi berbagai sektor perusahaan yang ada di Indonesia. Berikut ini rincian inflasi di Indonesia :

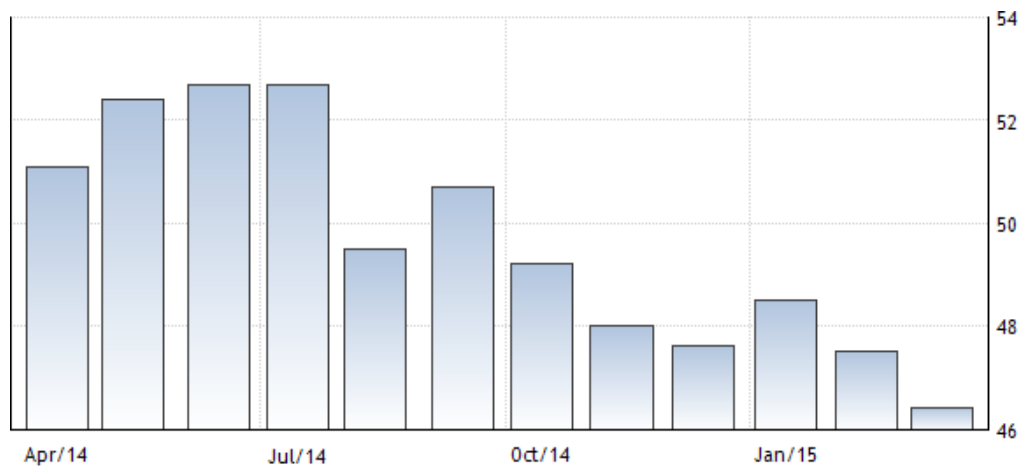


Sumber :

BPS (*Badan Pusat Statistic*)

Gambar 1.2
Inflasi Indonesia

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa inflasi pada bulan maret sebesar 0.17%. Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga bahan bakar dan diesel sehingga membuat tingkat inflasi tinggi yang mengakibatkan aktivitas perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan dalam proses produksi. Banyak dampak yang terjadi ketika adanya inflasi di Indonesia terutama pada aktivitas produksi yang ada di perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan. Berikut ini terdapat diagram yang menunjukkan aktivitas manufaktur di Indonesia yang mengalami penurunan.



Sumber : www.tradingeconomics.com

Gambar 1.3
Manufacturing PMI di Indonesia

Diagram diatas menjelaskan bahwa pada bulan maret 2015 skor PMI (*Purchasing Manager Index*) Indonesia menurun sebesar 46,4 % hal itu dapat memberikan penurunan aktivitas produksi diperusahaan manufaktur karena selama akhir tahun 2014 sampai awal tahun 2015 skor PMI di bawah 50 sehingga perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rendahnya grafik *manufacturing* (PMI) terjadi karena melemahnya permintaan global. Profit yang diperoleh pada tahun ini juga akan mengalami penurunan dan hal itu dapat mengakibatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan menurun sehingga kinerja perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan.

Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan

sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan demikian muncul pertanyaan kapan laba akan dibagikan atau kapan laba akan ditahan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Modigliani & Miller dalam Nuring Sih (2005), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas resiko perusahaan. Jadi menurut Menurut Modigliani & Miller dalam Nuring Sih, dividen adalah tidak relevan. Pernyataan Modigliani & Miller ini didasarkan pada beberapa asumsi penting yang lemah seperti pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional, tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru, tidak ada pajak, kebijakan investasi perusahaan tidak berubah.

Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lin (2006) serta Wright *et al.* (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin bagus kinerja keuangannya. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Huang (2002) dan Telebria *et al.* (2010) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau eksternal. Namun kedua sumber tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri bagi tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba, meningkatkan kesejahteraan

stakeholders, dan meningkatkan kinerja keuangan. Sumber dana yang berbeda ini mengakibatkan timbulnya perdebatan antara bauran penggunaan sumber dana internal dan eksternal yang disebut dengan struktur modal. Struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan (Keown *et al.* 2010). Permasalahan tentang kelemahan dan kelebihan dari penggunaan sumber dana dapat menyebabkan kontroversi. Hal ini menyebabkan manajemen struktur modal menjadi bahasan penting pada tingkat manajemen puncak perusahaan. Penelitian Arizca dan Farida (2015) bahwa pengaruh positif struktur modal terhadap aktivitas dikarenakan perubahan peningkatan pada struktur modal. Peningkatan total utang akan meningkatkan proporsi utang lancarnya lebih besar dari peningkatan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sehingga CR dan QR menurun.

Rasio aktivitas suatu perusahaan mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya (Kazan, 2005). Semakin cepat tingkat perputaran dari aktivitas atau elemen-elemen dalam suatu periode berarti semakin efisien dalam penggunaan dana. Berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas, maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mahmud Hanafi dan Abdul Halim dalam Wibowo, 2011). Hasil penelitian (Magdalena dan Sandra, 2009) bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio aktivitas sebagai variabel moderating untuk mengukur seberapa besar

suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Semakin baik tingkat perputaran aktiva nya dalam kegiatan perusahaan maka akan memberikan hasil yang positif bagi perusahaan dikarenakan memperoleh laba yang tinggi sehingga akan meningkatkan kebijakan dividennya. Sumber daya yang melimpah mengindikasikan bahwa perusahaan itu memiliki ukuran perusahaan yang besar pula. Dengan demikian akan memberikan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dari perolehan laba tersebut akan dibagikan kepada pihak investor berupa dividen, atau digunakan untuk investasi di masa yang akan datang guna meningkatkan struktur modal perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan hasil atau perbedaan pendapat hasil penelitian mengenai variabel independen dan moderasi yang mempengaruhi kinerja keuangan ataupun perbedaan hasil mengenai variabel independen yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan pada adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka menarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dan menambahkan rasio aktivitas sebagai variabel moderating. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena dimana saat ini perusahaan yang membagikan dividen masih sedikit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul : **“Pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan rasio aktivitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari indentifikasi latar belakang, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Apakah kebijakan dividen dapat berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap ROA ?
3. Apakah struktur modal dapat berpengaruh terhadap ROA ?
4. Apakah rasio aktivitas dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap ROA ?
5. Apakah rasio aktivitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA ?
6. Apakah rasio aktivitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap ROA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap ROA.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap ROA.
4. Mengetahui rasio aktivitas dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap ROA.
5. Mengetahui rasio aktivitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA.
6. Mengetahui rasio aktivitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang tata cara mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien sehingga bisa memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan
2. Bagi pemakai laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan khususnya bagi investor dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah mengetahui isi proposal penelitian maka akan didiskripsikan sistematika penyajian proposal sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang peneliti mengangkat topik masalah untuk menjadi bahan penelitian, membuat perumusan masalah penelitian, menentukan tujuan dari penelitian, menentukan manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori terdahulu dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini meliputi keputusan

investasi, keputusan pendanaan dan kepemilikan manajerial. selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai bagaimana kerangka pemikiran pembahasan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi variabel-variabel yang ada, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data serta metode analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deksriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian